

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Sebagai halnya bank umum konvensional, Bank Umum Syariah dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa.¹

Kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi:

1. Menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;

¹ Ascarya dan Diana Yuanita, Bank Syariah (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI, 2005), hlm. 68.

3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad salam, akad *istishna'*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad qardh atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
7. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
8. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah;
9. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*;
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia;

11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan prinsip syariah;
12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah;
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah;
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah;
15. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah;
16. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah;
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.²

² www.ojk.go.id pada 31 Januari 2018.

Tabel 4.1
Jaringan Kantor Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah	Kantor Pusat	Kantor Cabang	Kantor Kas
1.	PT. Bank Aceh Syariah	26	88	26
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia	83	152	57
3.	PT. Bank Victoria Syariah	9	5	-
4.	Bank BRISyariah	52	206	12
5.	B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah	9	55	1
6.	Bank BNI Syariah	68	185	17
7.	Bank Syariah Mandiri	130	426	52
8.	Bank Syariah Mega Indonesia	25	33	7
9.	Bank Panin Syariah	15	3	-
10.	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
11.	PT. BCA Syariah	11	12	13
12.	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-
13.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	2	-

Sumber: Statistik Perbankan Syariah³

B. ANALISIS DESKRIPTIF DATA

1. Analisis Risiko Pembiayaan *Murabahah*

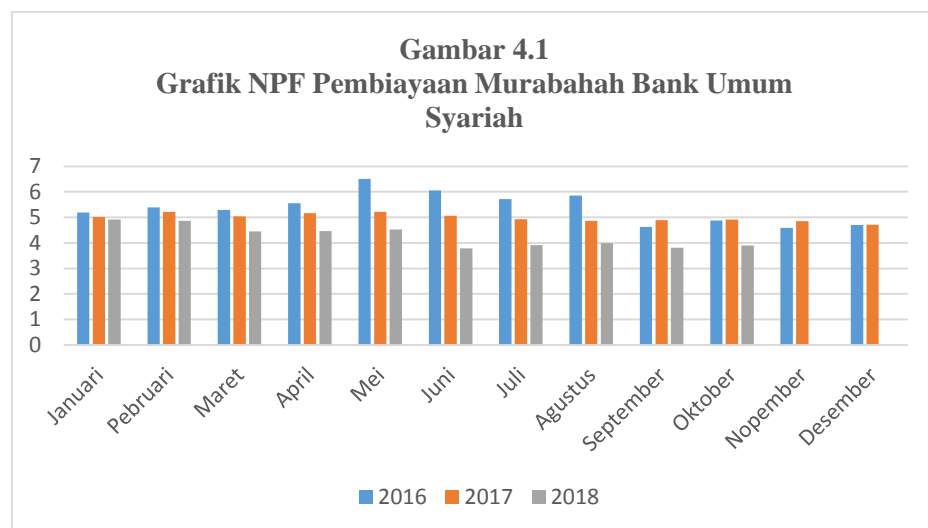
Pembiayaan *Murabahah* adalah transaksi jual beli dimana lembaga pembiayaan menyebutkan jumlah keuntungan tertentu⁴. *Ba'i almurabahah* merupakan jual beli barang yang dilakukan oleh penjual dengan memberikan informasi kepada pembeli mengenai harga pokok produk

³ Statistik Perbankan Syariah (Publikasi) diakses melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx> pada 31 Januari 2018.

⁴ Veithzald Rivai dan Andria permata, *Islamic Financial*, hlm. 145.

sebelum adanya penambahan keuntungan yang telah ditetapkan oleh penjual sebelumnya.⁵

Risiko pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan *murabahah* yang dapat dikatakan kualitasnya kurang baik yang dapat dikategorikan kurang lancar, diragukan, ataupun macet. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF dapat dikatakan sebagai penilaian terhadap kualitas aset bank, yaitu dengan membandingkan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank yang bersangkutan. Berikut ini grafik pembiayaan bermasalah dari Bank Umum Syariah.



Sumber: Data diolah dari statistik perbankan syariah tahun 2016-2018⁶

Grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai NPF Bank Umum Syariah memiliki nilai yang bersifat fluktuatif dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Selama tahun penelitian dapat dilihat nilai NPF tertinggi terjadi pada bulan

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori*, hlm. 107.

⁶ Statistik Perbankan Syariah diakses melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx> pada 31 Januari 2018.

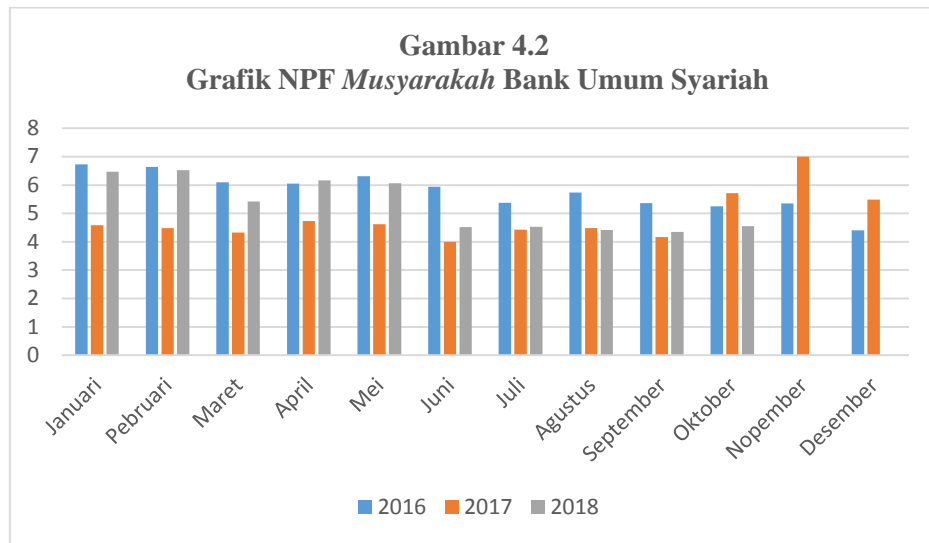
mei 2016 yaitu sebesar 6,51%. Dan NPF terendah terjadi pada bulan juni 2018 yaitu sebesar 3,79%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai NPF maka bank akan bisa dikategorikan kondisi kurang sehat. Karena dengan tingginya NPF maka akan berimbas pada menurunnya profitabilitas bank.

2. Analisis Risiko Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi di antara para pemilik dana untuk menggabungkan modal, melalui usaha bersama dan pengelola bersama dalam suatu hubungan kemitraan. Bagi hasil ditentukan sesuai dengan kesepakatan (biasanya ditentukan berdasarkan jumlah modal yang diberikan dan peran serta masing-masing pihak).⁷

Risiko pembiayaan *musyarakah* merupakan suatu pembiayaan yang dapat dikatakan kualitasnya kurang baik yang dapat dikategorikan kurang lancar, diragukan, ataupun macet. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF dapat dikatakan sebagai penilaian terhadap kualitas aset bank, yaitu dengan membandingkan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank yang bersangkutan. Berikut ini grafik pembiayaan bermasalah dari Bank Umum Syariah.

⁷ Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga*....., hlm. 106.



Sumber: Data diolah dari statistik perbankan syariah tahun 2016-2018⁸

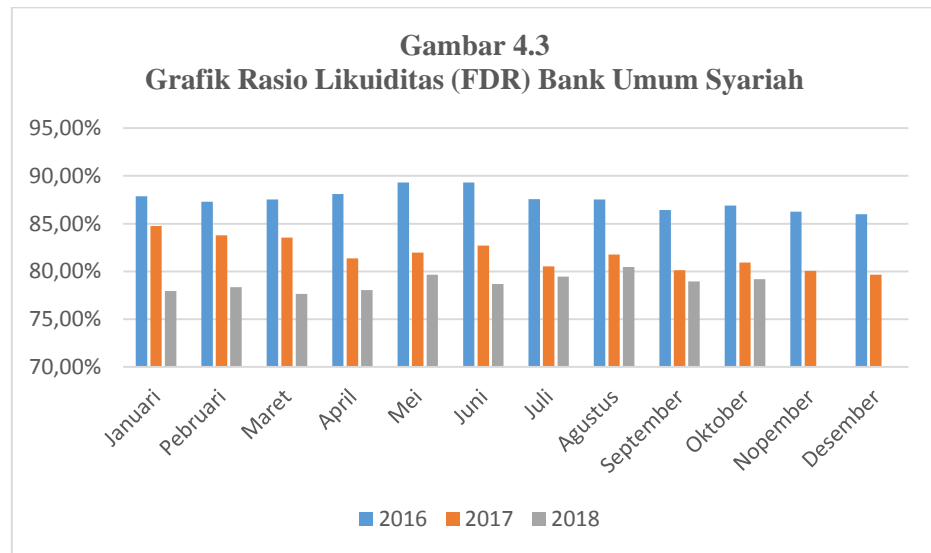
Grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai NPF Bank Umum Syariah memiliki nilai yang bersifat fluktuatif dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Selama tahun penelitian dapat dilihat nilai NPF tertinggi terjadi pada bulan nopember 2017 yaitu sebesar 7,00%. Dan NPF terendah terjadi pada bulan juni 2017 yaitu sebesar 4,00%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai NPF maka bank akan bisa dikategorikan kondisi kurang sehat. Karena dengan tingginya NPF maka akan berimbas pada menurunnya profitabilitas bank.

3. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan khususnya bank dalam memenuhi kewajiban dana jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang mana diukur dengan jumlah

⁸ Statistik Perbankan Syariah diakses melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx> pada 31 Januari 2018.

pembiayaan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berikut adalah grafik rasio likuiditas (FDR/LDR) yang telah diolah dari Bank Umum Syariah.



Sumber: Data diolah dari statistik perbankan syariah tahun 2016-2018⁹

Grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai FDR Bank Umum Syariah memiliki nilai yang bersifat fluktuatif dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Selama tahun penelitian dapat dilihat nilai FDR tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai rata-rata 87,51%. Dan NPF terendah terjadi pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata 78,83%. Dari hasil tersebut memiliki nilai FDR yang memenuhi standar Bank Indonesia yaitu dibawah 110%. Dalam hal ini, likuiditas suatu bank tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan akan berdampak pada rendahnya profitabilitas.

⁹ Statistik Perbankan Syariah diakses melalui www.ojk.go.id pada 31 Januari 2018.

C. PENGUJIAN DATA

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data Bank Umum Syariah
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF_Murabahah	NPF_Musyarakah	FDR
N		34	34	34
Normal	Mean	4,9076	5,3021	82,9276
Parameters ^{a,b}	Std.	,62172	,88038	3,83259
	Deviation			
Most Extreme	Absolute	,110	,193	,148
Differences	Positive	,107	,193	,148
	Negative	-,110	-,096	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		,642	1,123	,861
Asymp. Sig. (2-tailed)		,804	,161	,449

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20.0

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp.Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh Sig data NPF *murabahah* 0,804 maka lebih besar dari 0,05 ($0,804 > 0,05$) sehingga berdistribusi normal. Sig data untuk NPF *musyarakah* adalah 0,161 maka lebih besar dari 0,05 ($0,161$

> 0,05) sehingga berdistribusi normal. Sig data untuk FDR adalah 0,449 maka lebih besar dari 0,05 ($0,449 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas Bank Umum Syariah
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 NPF_Murabahah	,842	1,188
NPF_Musyarakah	,842	1,188

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output SPSS 20.0

Berdasarkan *Coefficients* diatas diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,188 (NPF *murabahah*) dan 1,188 (NPF *musyarakah*). Hasil tersebut berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi Bank Umum Syariah
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 ^a	,524	,494	2,72705	,354

a. Predictors: (Constant), NPF_Musyarakah, NPF_Murabahah

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output SPSS 20.0

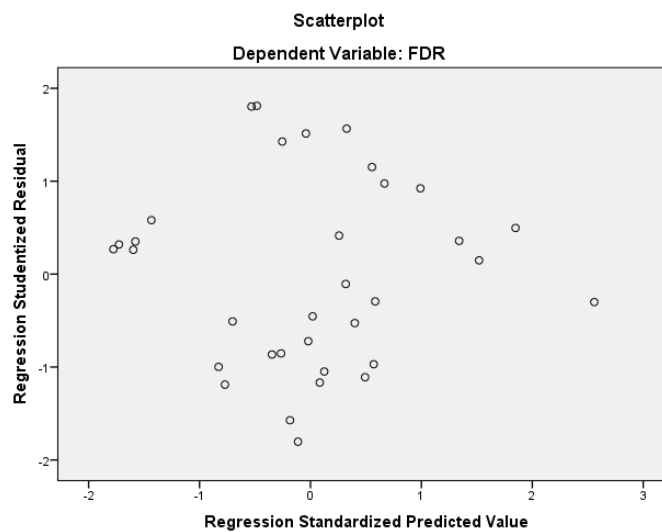
Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W pedoman pengujiannya adalah:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

Nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* adalah sebesar 0,354. Hal ini berarti model penelitian tidak mempunyai problem autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Umum Syariah



Sumber: Output SPSS 20.0

Analisis:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Bank Umum Syariah
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	61,794	4,060		15,221	,000
NPF_Murabahah	4,606	,832	,747	5,533	,000
NPF_Musyarakah	-,277	,588	-,064	-,471	,641

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output SPSS 20.0

Tabel di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 61,794 + 4,606X_1 + (-0,277)X_2 \text{ atau}$$

$$FDR = 61,794 + 4,606 \text{ NPF } \textit{murabahah} + (-0,277) \text{ NPF } \textit{musyarakah}$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 61,794 menyatakan bahwa jika NPF *murabahah* dan *musyarakah* nilainya tetap (konstan) maka FDR nilainya sebesar 61,794 satuan
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 4,606 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan NPF *murabahah*, akan meningkatkan FDR sebesar 4,606 satuan. Dan sebaliknya, jika setiap penurunan satu satuan NPF

murabahah, maka akan menurunkan FDR sebesar 4,606 satuan dengan anggapan X2 tetap.

- c. Koefisien regresi X2 sebesar -0,277 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda negatif) satu satuan NPF *musyarakah*, akan meningkatkan FDR sebesar 0,277 satuan. Dan sebaliknya, jika setiap kenaikan satu satuan NPF *musyarakah*, maka FDR akan menurun sebesar -0,277 satuan dengan anggapan X1 tetap.
- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Risiko pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah Indonesia..

H2 : Risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah Indonesia

H3 : Risiko pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas Bank Umum Syariah Indonesia.

a. Pengujian Secara Parsial dengan t-test

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X1 (risiko pembiayaan *murabahah*) terhadap Y (likuiditas) dan X2 (risiko pembiayaan *musyarakah*) terhadap Y (likuiditas), pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1:

Jika Sig > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2:

Jika thitung < ttabel maka hipotesis tidak teruji

Jika thitung > ttabel maka hipotesis teruji

Tabel 4.6
Hasil Uji t-test Bank Umum Syariah
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	61,794	4,060		15,221	,000
¹ NPF_Murabahah	4,606	,832	,747	5,533	,000
NPF_Musyarakah	-,277	,588	-,064	-,471	,641

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output SPSS 20.0

1) Variabel Risiko Pembiayaan *Murabahah* (X1)

Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai Sig adalah 0,000, maka $0,000 < 0,05$ jadi hipotesis (H1) teruji sehingga risiko pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah.

Cara 2 $ttabel = 2,039$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 34 - 3 = 31$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $thitung = 5,533$. $thitung > ttabel = 5,533 > 2,039$, maka hipotesis teruji sehingga risiko pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah.

2) Variabel Risiko Pembiayaan *Musyarakah* (X2)

Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai Sig adalah 0,641, maka $0,641 > 0,05$ jadi hipotesis (H2) tidak teruji sehingga risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah.

Cara 2 $t_{tabel} = 2,039$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 34 - 3 = 31$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = -0,471$. $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,471 < 2,039$, maka hipotesis tidak teruji sehingga risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah.

b. Pengujian Secara Simultan dengan F-test

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau bersama-sama risiko pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* terhadap likuiditas Bank Umum Syariah, pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1:

Jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.7
Hasil Uji F-test Bank Umum Syariah

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	254,188	2	127,094	17,090	,000 ^b
Residual	230,540	31	7,437		
Total	484,728	33			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), NPF_Musyarakah, NPF_Murabahah

Sumber: Output SPSS 20.0

Hasilnya:

Cara 1 didapatkan Sig. sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis (H3) teruji, risiko pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah.

Cara 2 dimana $F_{tabel} = 3,30$ (diperoleh dengan cara mencari df_1 dan df_2 . $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, $k =$ jumlah variabel penelitian, $df_2 = n - k = 34 - 3 = 31$). Untuk $F_{hitung} (17,090) > F_{tabel} (3,30)$ maka hipotesis (H3) teruji yaitu risiko pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi Bank Umum Syariah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 ^a	,524	,494	2,72705	,354

a. Predictors: (Constant), NPF_Musyarakah, NPF_Murabahah

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output SPSS 20.0

Pada tabel di atas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,524. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,494, artinya 49,4% variabel terikat likuiditas Bank Umum Syariah dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari risiko pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah*, dan sisanya 50,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi, sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model